

EFFECT ON THE ENVIRONMENT SOCIAL ADAB MANNERS CLASS X

(Koko Nurcahyo Arianto, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi)

The purpose of this study was to describe and analyze the influence of the social environment to the civilized manners of class X students at SMA 1 Sidomulyo South Lampung regency.

The method used in this study was a quantitative descriptive research subjects students who were 32 students. The technique of collecting data was using questionnaires with a reliability test using Product Moment and Spearman Brown, while data analysis was using Chi Kuadrat.

Based on the research that has been done, it can be seen that it is proved strong on contingency coefficient $C = 0.58$ and a maximum contingency $C_{maks} = 0.81$. Based on these calculations, the level of the relationship with $\epsilon KAT = 0.71$ are in the strong category. It means, there is a strong influence on the influence of the social environment to the civilized manners of class X students at SMA 1 Sidomulyo South Lampung regency.

Keywords: civilized manners, social environment, influence

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap adab sopan santun siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas 1 Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan subyek penelitian siswa yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan uji realibilitas menggunakan *Product Moment* dan *Spearman Brown*, sedangkan analisis data menggunakan *Chi Kuadrat*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terbukti kuat pada koefisien kontingensi $C = 0,58$ dan kontingensi maksimum $C_{maks} = 0,81$. Bedasarkan perhitungan tersebut maka tingkat keeratan hubungan dengan $\epsilon KAT = 0,71$ berada pada kategori kuat. Artinya, terdapat pengaruh yang kuat pada pengaruh lingkungan sosial terhadap adab sopan santun siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas 1 Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

Kata kunci: adab sopan santun, lingkungan sosial, pengaruh

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat dimana untuk menumbuhkembangkan kreatifitas dan perilaku yang positif bagi peserta didik. Sekolah juga merupakan tempat kedua setelah keluarga dimana anak menghabiskan waktunya untuk belajar. Tentunya siswa banyak mengalami interaksi yang cukup leluasa dengan teman-temannya di lingkungan pendidikan ini khususnya sekolah. Dalam interaksi tersebut tentunya siswa mengalami perkembangan mental dan emosional yang berbeda-beda, apalagi ketika sekolah berada di lingkungan yang dihuni oleh beberapa suku dan budaya.

Sopan santun terhadap guru dan teman sebaya dari dahulu hingga sekarang tentunya banyak sekali mengalami perubahan yang signifikan. Hal itu disebabkan oleh perkembangan zaman di era globalisasi saat ini sehingga budaya barat masuk kedalam zona kehidupan siswa. Jika hal ini tidak ditindaklanjuti dan dibiarkan oleh pihak sekolah, maka kedepan dikhawatirkan budaya indonesia yang terkenal lembut akan memudar dan menghilang seiring perkembangan zaman. Atas dasar inilah kita perlu melestarikan dan menjaga budaya sopan santun dalam melangsungkan kehidupan sehari-hari.

Sekolah merupakan salah satu tempat yang baik untuk menumbuh kembangkan adab sopan santun. Setidaknya siswa diberikan bekal pemahaman arti penting sopan santun agar dapat saling menghargai antar sesama siswa, guru, maupun dalam lingkungan masyarakat. Mulai dari pendidikan Sekolah Dasar, siswa diberikan pengetahuan tentang sopan santun..

Dalam menanamkan adab sopan santun seseorang, perlu adanya proses

pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan untuk pembentukan karakter seseorang. Untuk menanamkan sopan santun yang baik dibutuhkan proses pembelajaran yang harus dilakukan sedini mungkin. Sehingga ketika tumbuh dewasa, anak dapat menghargai dan menghormati orang yang lebih tua darinya maupun teman sesamanya, walaupun masih banyak lagi pengaruh yang menghambat siswa dalam mengaplikasikan dikehidupan sehari-hari.

Lingkungan sosial pun dapat mempengaruhi adab sopan santun itu sendiri, terlebih jika lingkungannya berada di daerah yang rawan konflik. Terkadang para siswa disekolah bergaul secara berkelompok, hal itu dapat kita jumpai disemua sekolah dan tidak dipungkiri bahwasanya kelompok itu ada yang membawa dampak positif dan negatif bagi siswa lainnya. Pergaulan siswa remaja memang banyak pengaruh-pengaruh dari teman sebaya. Misalkan saja kita bergaul dengan teman yang baik otomatis perilaku kita juga akan baik, begitu juga apabila bergaul dengan teman yang berkelakuan buruk siswa juga dapat tertular dan menjadi kebiasaannya. Apalagi sampai melakukan tindakan kriminalisme yang berbahaya dan dapat merugikan mereka dikemudian hari.

Mengingat bahwa perbedaan karakteristik individu itu nyata adanya, maka tidak menutup kemungkinan masih ada beberapa siswa yang belum paham akan arti penting nilai dan moral dan bagaimana mengaplikasikannya didalam kehidupan. Terkadang banyak pengaruh yang membuat siswa kurang mengerti akan adab sopan santun, contohnya bisa saja dari teman sepergaulan maupun lingkungan masyarakat atau tempat tinggal mereka sendiri.

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran.

No	Kelas	Siswa
1.	X1	39
2.	X2	39
3.	X3	40
4.	X4	39
5.	X5	40
6.	X6	40
7.	X7	40
8.	X8	40
Jumlah Siswa		317

Sumber: Absensi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sidomulyo TP 2014/2015

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sidomulyo. Pada kelas X di SMA Negeri 1 Sidomulyo, siswa yang menjadi berjumlah 317 siswa. Hal tersebut menunjukkan masih terdapat siswa yang belum paham akan adab sopan santun.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Bimbingan Konseling (BK) di SMA Negeri 1 Sidomulyo, ternyata masih saja terdapat siswa yang kurang memiliki adab sopan santun kepada guru dan teman sebayanya, sehingga ini berdampak kepada tingkah laku siswa dalam melangsungkan kehidupannya. Contohnya saja ketika peneliti mengamati pergaulan siswa dilingkungan sekolah, masih banyak saja siswa yang sering mengucapkan kata-kata tidak pantas atau tidak sopan kepada pada teman sepergaulan atau bahkan kepada orang yang lebih tua darinya, tidak mengetuk pintu sebelum masuk kedalam kelas, tidak mengucapkan salam ketika akan masuk kedalam kelas.

Dalam hal ini peneliti beranggapan bahwa ada pengaruh internal dan eksternal yang terjadi pada diri siswa terkait kurangnya sikap sopan santun.

Selanjutnya dalam proses pembelajaran guru dapat memasukkan teori sopan santun dalam pembelajarannya, sehingga siswa benar-benar paham akan sopan santun kepada orang yang lebih tua maupun

muda. Yang kedua adalah lingkungan masyarakat. Didalam melangsungkan kehidupannya sebagai bagian dari anggota masyarakat, seorang anak akan mendapatkan lebih banyak pelajaran sosial. Karena interaksi langsungnya kepada banyak orang didalam suatu lingkungan berkumpul sedikit banyak akan mempengaruhi gaya serta perilaku seorang anak.

Selanjutnya yaitu lingkungan keluarga. Waktu seorang anak akan banyak dihabiskan diluar lingkungan sekolah melainkan didalam lingkungan bermasyarakat atau juga didalam keluarga. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh eksternal dan internal yang sangat mempengaruhi siswa dalam menumbuh kembangkan sikap sopan santun disekolah.

Mengingat adab sopan santun ini sangat diperlukan bagi siswa SMA Negeri 1 Sidomulyo maka dari itu perlu berbagai upaya yang harus dilakukan oleh semua pihak terutama peran guru dilingkungan sekolah dan peran orangtua dilingkungan keluarga. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Adab Sopan Santun Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan".

RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalahnya adalah

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah interaksi antara masyarakat dengan lingkungannya, atau lingkungan yang terdiri dari makhluk sosial yaitu manusia. Lingkungan sosial inilah

a. Lingkungan Keluarga

Di dalam lingkungan keluarga adalah tempat dasar pembentukan watak dan sikap anak. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh D. Gunarsa (2009 : 5) bahwa lingkungan keluarga merupakan “lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak”. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku.

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan tempat berbaurnya semua komponen masyarakat, baik dari agama, etnis keturunan, status ekonomi maupun status sosial. Menurut St. Munajat Danusaputra, Lingkungan merupakan

c. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka

“Adakah pengaruh lingkungan sosial terhadap adab sopan santun siswa di SMA Negeri 1 Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan?”

yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang, dan terjadilah interaksi antara orang atau masyarakat dengan lingkungannya. Lingkungan sosial meliputi tiga aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, yaitu :

Demikian juga dengan pendapat Sadjaah yang mengemukakan bahwa “keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat memiliki nuclear family maupun *extended family*, yang secara nyata mendidik kepribadian seseorang dan mewariskan nilai-nilai budaya melalui interaksi sesama anggota dalam mencapai tujuan”. Dalam beberapa pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan berarti lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama ini sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali mendapat pengetahuan tentang nilai dan norma.

kondisi yang didalamnya terdapat manusia dan aktivitasnya. Lingkungan masyarakat mempengaruhi kesejahteraan manusia dan tingkah laku manusia yang tinggal didalamnya.

membantu siswa agar mampu megembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial (Syamsu Yusuf, 2001:54).

Sekolah merupakan tempat untuk mentransfer semua ilmu pengetahuan sekaligus untuk bergaul dengan teman-temannya. Dalam perkembangan pendidikan selama ini orang tua secara tidak langsung menyerahkan semua tanggung jawabnya kepada pihak sekolah. Peran serta orang tua terhadap sekolah sangat membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Adab Sopan Santun

Sopan santun ialah suatu tingkah laku yang amat natural. Sopan santun itu adalah sikap seseorang terhadap apa yang ia lihat, ia rasakan, dan dalam situasi, kondisi apapun. Sikap santun yaitu baik, hormat, tersenyum, dan taat kepada suatu peraturan. Sikap sopan santun yang benar ialah lebih menonjolkan pribadi yang baik dan menghormati siapa saja, dari tutur

a. Nilai

Setiap manusia tentu melakukan suatu aktivitas dan tindakan untuk mencapai tujuan yang ia harapkan. Pada kenyataannya tidak sedikit

b. Moral

Dari definisi moral menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa moral merupakan ajaran tentang hal yang baik dan buruk, yang menyangkut

c. Etika

Dalam membahas Etika sebagai ilmu yang menyelidiki tentang tanggapan kesusilaan atau etis, yaitu sama halnya dengan berbicara moral. Manusia disebut etis, ialah manusia secara utuh dan

Kegiatan yang berlangsung di sekolah hendaknya sesuai dengan kondisi dan permintaan masyarakat. Pihak sekolah harus memberikan tata tertib di lingkungan sekolah agar kegiatan anak dapat terkendali. Selain itu di sekolah juga diberikan pelajaran agama dan moral agar anak didiknya menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

bicara pun orang bisa melihat kesopanan kita. Baik atau buruk, misalnya sedang berada dalam situasi yang ramai dimana kita akan melewati jalan itu, jika kita sopan pasti kita akan mengucapkan kata permisi. Mungkin semua orang sudah mengerti apa itu sopan santun, karna sifat ini telah ditanamkan sejak kecil pada diri individu tersebut dan bagaimana kita mengembangkannya di dalam kehidupan kita dan disekitar kita.

orang yang melakukan segala tindakan untuk mencapai tujuannya, baik itu berupa tindakan baik maupun tindakan buruk.

tingkah laku dan perbuatan manusia. Seorang pribadi yang taat kepada aturan-aturan, kaidah-kaidah dan norma yang berlaku dalam masyarakatnya, dianggap sesuai dan bertindak benar secara moral.

menyeluruh mampu memenuhi hajat hidupnya dalam rangka asas keseimbangan antara kepentingan pribadi dengan pihak yang lainnya, antara rohani dengan jasmaninya, dan antara sebagai makhluk berdiri sendiri dengan penciptanya.

d. Norma

Menurut Soerjono Soekanto norma adalah suatu perangkat agar hubungan di dalam suatu masyarakat terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Norma-norma mengalami proses pelebagaan atau

melewati suatu norma kemasyarakatan yang baru untuk menjadi bagian dari salah satu lembaga masyarakat sehingga norma tersebut dikenal, diakui, dihargai, dan kemudian ditaati dalam kehidupansehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2012:7) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan

sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap adab sopan santun siswa di SMA Negeri 1 Sidomulyo.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran baik kuantitatif dan kualitatif

daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang melanggar tata tertib di SMA Negeri 1 Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 317 orang siswa, dari seluruh populasi itu mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Sampel

Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang akan diteliti. Apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Jumlah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sidomulyo mencapai 317 siswa, ini berarti jumlah siswa yang menjadi sampel di SMA Negeri 1 Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan adalah 32 siswa.

Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat diukur, apabila dapat diungkapkan data dari variabel yang hendak diteliti dengan tepat. (Arikunto, 2010:211).

Untuk uji validitas dilihat dari *logical validity* dengan cara *judgment* yaitu dengan mengkonsultasikan kepada beberapa ahli penelitian dan tenaga pengajar di lingkungan FKIP Unila. Dalam penelitian ini penulis mengkonsultasikan kepada pembimbing skripsi yang dianggap penulis sebagai ahli penelitian dan menyatakan angket ini valid.

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk

dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. (Arikunto, 2010: 160).

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebar Angket untuk diuji cobakan kepada 10 orang responden.
- 2) Untuk reliabilitas soal angket digunakan teknik belah dua, yaitu ganjil/genap.
- 3) Selanjutnya mengkorelasikan kelompok ganjil dan genap dengan korelasi *Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara gejala x dan y

Xy = *Product* dari gejala x dan y

N = Jumlah Sampel

(Arikunto, 2010: 331)

- 4) Untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh kuisioner menurut Sutrisno Hadi (2004: 37) digunakan rumus *Sperman Brown* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien reliabilitas seluruh item

r_{gg} = koefisien antara item genap dan ganjil

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh lingkungan sosial

- 5) Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

0,90 – 1,00 = Reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 = Reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 = Reliabilitas rendah

Teknik analisis data Untuk mengolah dan menganalisis data akan digunakan teknik analisis data dengan menggunakan rumus Interval yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2004: 12) adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I : Interval

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

K : Jumlah kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besar Presentase

F = Jumlah Alternatif jawaban

N = Jumlah responden

Selanjutnya bahwa untuk menafsirkan banyaknya presentase dari hasil analisis yang diperoleh digunakan kriteria presentase sebagai berikut:

0% - 33% : Tidak Setuju

33% - 67% : Kurang Setuju

67% - 100% :Setuju

terhadap adab sopan santun siswa di SMA Negeri 1 Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyajian data yang diperoleh peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh

1. Pada indikator Lingkungan Sekolah terhadap 32 responden, yang tergolong kategori Berpengaruh sebanyak 25%, hal ini disebabkan karena dalam pergaulan di sekolah siswa yang berkelakuan tidak baik mempengaruhi siswa, sehingga siswa yang lainnya ikut terpengaruh perilaku tidak baik tersebut. Siswa tidak menghargai pendapat teman meskipun pendapat itu berbeda. Kategori Kurang Berpengaruh sebanyak 31,25%, hal ini disebabkan siswa dalam melakukan tindakan atau perilaku didalam lingkungan sekolah mengarah kepada hal yang kurang baik. Siswa kurang menghargai pendapat teman walaupun pendapat itu berbeda. Siswa berpendapat bahwa pihak sekolah yang dimulai dari kepala sekolah serta guru kurang memberikan teladan yang baik kepada siswa. Kategori Tidak Berpengaruh sebanyak 43,75%, hal ini disebabkan siswa dalam melakukan tindakan atau perilaku didalam lingkungan sekolah mengarah kepada hal yang baik. Siswa lebih menghargai pendapat teman walaupun pendapat itu berbeda. Siswa berpendapat bahwa pihak sekolah yang dimulai dari kepala sekolah serta guru memberikan teladan yang baik kepada siswa.
2. Pada indikator lingkungan keluarga terhadap 32 responden, yang tergolong kategori Berpengaruh sebanyak 43,75%, hal ini disebabkan orang tua tidak pernah memberikan teladan yang baik pada anaknya sehingga mereka melakukan perbuatan yang tidak baik. Kategori Kurang Berpengaruh sebanyak 43,75%, hal ini disebabkan di dalam kehidupan sehari-hari orang tua kurang memberikan contoh yang

dan dapat dijelaskan keadaan serta kondisi terkait dengan Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Adab Sopan Santun Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan dengan hasil analisis sebagai berikut:

- baik pada anaknya. Kemudian siswa beranggapan orang tua jarang menegur anaknya saat anak melakukan kesalahan. Kategori Tidak Berpengaruh sebanyak 12,50%, hal ini disebabkan di dalam kehidupan sehari-hari orang tua selalu memberikan contoh yang baik pada anaknya. Kemudian orang tua selalu menegur anaknya saat anak melakukan kesalahan.
3. Pada indikator lingkungan masyarakat terhadap 32 responden, yang tergolong kategori Berpengaruh sebanyak 28,125%, hal ini dikarenakan masyarakat tidak pernah memberikan teladan yang tidak baik pada saat anak berada dilingkungan masyarakat. Sehingga perilaku anak dilingkungan masyarakat menjadi tidak baik dikarenakan bimbingan dan contoh yang tidak baik. Kategori Kurang Berpengaruh sebanyak 50%, hal ini disebabkan masyarakat kurang memberikan teladan yang baik pada saat anak berada dilingkungan masyarakat. Kemudian kurang membimbing dengan perlahan sehingga perbuatan anak tersebut kurang baik. Kategori Tidak Berpengaruh sebanyak 21,875%, hal ini dikarenakan masyarakat selalu memberikan teladan yang baik pada saat anak berada dilingkungan masyarakat. Kemudian membimbing dengan perlahan sehingga perbuatan anak tersebut lambat laun akan menjadi lebih baik.
4. Pada indikator moral, etika dan norma terhadap 32 responden, yang tergolong kategori Beradab sebanyak 25%, hal ini dikarenakan siswa telah mengerti

dan telah mengaplikasikan mana yang disebut baik dan mana yang disebut tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari tindakan yang dilakukan siswa berdasarkan jawaban kuisisioner penelitian yang cenderung tidak pernah melakukan hal-hal negatif. Kategori Kurang Beradab sebanyak 31,25%, hal ini dikarenakan siswa kurang mengerti

dan jarang mengaplikasikan mana yang disebut baik dan mana yang disebut tidak baik. Kategori Tidak Beradab sebanyak 43,75%, hal ini dikarenakan siswa kurang memahami perilaku yang tidak sepatutnya dilakukan oleh mereka. Siswa masih banyak melakukan tindakan yang senonoh dan tidak sopan.

Pengujian Pengaruh

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa terdapat derajat keeratan, yaitu dengan koefisien kontigensi $C = 0,58$, koefisien kontigensi $C_{maks} = 0,81$ dan tingkat

keeratan pengaruh 0,71. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang kuat pada pengaruh lingkungan sosial terhadap adab sopan santun siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

Pembahasan

Setelah melakukan penelitian peneliti menganalisis data yang diperoleh dan mencoba mendeskripsikan serta menjelaskan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap adab sopan santun siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan, melalui beberapa indikator penelitian yang telah ditentukan, berikut ini penjelasannya:

Pada indikator Lingkungan Sekolah diharapkan orang tua mengetahui dan paham akan dampak mendidik dengan kekerasan fisik. Sehingga pemahaman pendidikan kekerasan fisik tidak disalah artikan sebagai alat untuk mendisiplinkan anak. Berdasarkan analisis terhadap 32 responden, yang tergolong kategori berpengaruh sebanyak 25%, yang tergolong kategori kurang berpengaruh sebanyak 31,25%, serta kategori tidak berpengaruh sebanyak 43,75%. Dari data tersebut jelas bahwa masih cukup banyak persentase siswa yang terpengaruh lingkungan sekolah untuk melakukan hal negatif atau tidak baik, seperti halnya siswa kurang menghargai pendapat teman, tidak taat peraturan sekolah bahkan kurang

memiliki sopan santun kepada orang yang lebih tua terlebih pada bapak dan ibu guru. Hal ini yang seharusnya dilakukan oleh sekolah dalam membina siswa termasuk mengenai perilaku adab sopan santun siswa dilingkungan sekolah. Sudah seharusnya siswa dalam melakukan tindakan atau perilaku didalam lingkungan sekolah mengarah kepada hal yang baik. Siswa harus lebih menghargai pendapat teman walaupun pendapat itu berbeda. Pihak sekolah yang dimulai dari kepala sekolah serta guru memberikan teladan yang baik kepada siswa. Oleh sebab itu dengan adanya pengawasan serta pendampingan dari guru, siswa yang memiliki perilaku yang mengarah pada hal yang negatif dapat diminimalisir.

Pada indikator Lingkungan Keluarga diharapkan keluarga mampu dengan bijak untuk mendidik anak dengan melakukan pendekatan serta memberikan teladan yang baik. Sehingga lingkungan keluarga menjadi sarana yang penting dan utama dalam membentuk karakter serta perilaku anak. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa pada indikator lingkungan keluarga terhadap 32 responden, yang tergolong kategori berpengaruh dilakukan sebanyak

43,75%, kategori kurang berpengaruh sebanyak 43,75% dan kategori tidak berpengaruh dilakukan sebanyak 12,50%. Hal ini jelas terlihat bahwa lingkungan keluarga mendorong anak untuk melakukan hal yang baik. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan tuntunan dan contoh-contoh bagi anak. Dalam lingkungan keluarga anak mendapatkan bimbingan serta dorongan akhlak dari orang tuanya. Oleh karena itu lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Di dalam lingkungan keluarga adalah tempat dasar pembentukan watak dan sikap anak.

Pada indikator Lingkungan Masyarakat ini masyarakat diharapkan mampu menerapkan tindakan positifnya agar dapat menjadi contoh yang baik bagi perkembangan perilaku maupun sopan santun anak sesuai dengan kebutuhan anak terutama dalam memberikan harapan baik dalam mendidik anak. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa pada indikator lingkungan masyarakat terhadap 32 responden, yang tergolong kategori berpengaruh sebanyak 28,125%, kategori kurang berpengaruh sebanyak 50% serta kategori tidak berpengaruh sebanyak 21,875%. Kategori kurang baik memiliki persentase yg cukup besar hal ini dikarenakan lingkungan masyarakat disekitar tempat tinggal siswa adalah daerah rawan konflik. Di lingkungan tempat tinggal siswa terlebih memiliki berbagai macam suku yang berbeda-beda

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh

seperti suku Jawa, Lampung, Bali, Sunda, serta Palembang. Meskipun tidak seluruhnya keadaan daerah tempat tinggal anak mempengaruhi adab sopan santun siswa itu sendiri.

Pada indikator Nilai, Moral, Etika dan Norma ini nilai, moral, etika dan norma siswa diharapkan mampu berkembang kearah yang lebih positif. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa pada indikator nilai moral norma dan etika terhadap 32 responden, yang tergolong kategori tidak beradab sebanyak 43,75%, hal ini dikarenakan siswa kurang memahami perilaku yang tidak sepatutnya dilakukan oleh mereka.

Siswa masih banyak melakukan tindakan yang senonoh dan tidak sopan. Kategori kurang beradab sebanyak 31,25% dan kategori beradab sebanyak 25%. Pada indikator ini siswa kategori tidak baik memiliki persentase paling besar, hal ini disebabkan masih banyak nya siswa yang membolos jam pelajaran pada saat proses belajar mengajar masih berlangsung. Siswa masih senang membully teman-temannya, sering melanggar peraturan sekolah bahkan masih sering menonton/mengunjungi/ mengunduh film di situs yang tidak senonoh. Dari beberapa perilaku siswa yang kurang baik tersebut, ternyata masih banyak siswa yang belum memahami dengan baik apa itu nilai moral etika dan norma. Seharusnya siswa merubah perilaku kurang baik tersebut dengan memahami dan mengaplikasikan arti akan nilai, moral, etika dan norma tersebut.

lingkungan sosial terhadap adab sopan santun siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. Hal ini dapat di lihat berdasarkan hasil pengujian pada variabel (X) lingkungan sosial siswa yang meliputi indikator lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, serta lingkungan masyarakat

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa terdapat derajat keeratan, yaitu dengan koefisien kontigensi $C = 0,58$, koefisien kontigensi $C_{maks} = 0,81$ dan tingkat keeratan pengaruh $0,71$. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang kuat pada pengaruh lingkungan sosial terhadap adab sopan santun siswa kelas X di SMA

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan berdasarkan pengamatan penulis, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Sekolah

Lingkungan sekolah hendaknya lebih mengoptimalkan pendekatan, bimbingan, serta memberikan teladan yang baik kepada siswa. Sekolah juga perlu memperketat pengawasan kepada siswa agar lebih terpantau aktivitasnya di lingkungan sekolah. Sehingga siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan saja melainkan ilmu sosial terlebih yang berkaitan dengan adab sopan santun siswa.

2. Kepada Orang Tua

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan tuntunan dan contoh-contoh bagi anak, menjalin komunikasi yang baik kepada anak juga harus dilakukan. Dalam

Negeri 1 Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

Sehingga semakin baik lingkungan sosial siswa, maka akan semakin baik pula adab sopan santun siswa. Begitupun sebaliknya, apabila lingkungan sosial siswa tidak baik, maka akan tidak baik pula adab sopan santun yang dilakukan siswa.

lingkungan keluarga anak mendapatkan bimbingan serta dorongan akhlak dari orang tuanya. Oleh karena itu orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak dalam lingkungan keluarga. Sehingga peran serta orang tua dalam mengarahkan anak pada hal yang positif dapat direalisasikan anak dalam lingkungan sosialnya.

3. Kepada Siswa

Sebaiknya siswa lebih memperhatikan perilakunya di dalam lingkungan sosial. Siswa juga harus dapat membedakan mana yang baik dilakukan dengan mana yang tidak baik dilakukan. Siswa harus dapat memilih teman yang baik sehingga perilaku mereka akan mengarah ke yang positif. Lingkungan sosial siswa seharusnya menjadi tempat belajar siswa itu sendiri terlebih dalam mengembangkan adab sopan santun kepada siapapun agar siswa terhindar dari segala pengaruh negatif dari lingkungan sosialnya

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rnika Cipta.

Gunarsa, D. 2009. *Psikologi untuk Pembimbing*. Jakarta: Rnika Cipta.

Hadi, Sutrisno. 2004. *Metode Research*. Yogyakarta: Yayasan Psikologi UGM.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yusuf, Syamsu. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

